

**PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA
PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA
SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN**



PERANCANGAN DESAIN

Oleh

AHMAD HAFID SA'DULLOH

NIM : 2112800024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2026

**PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA
PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA
SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN**



PERANCANGAN DESAIN

Oleh

AHMAD HAFID SA'DULLOH

NIM : 2112800024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Desain Komunikasi Visual

2026

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN diajukan oleh Ahmad Hafid Sa'dulloh, NIM 2112800024, Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr.Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001/NIDN. 0009026502

Pembimbing II



Alit Ayu Dewantari, M.Sn.

NIP. 19890616 202012 2 013/NIDN. 0013068909

Cognate/Penguji Ahli



Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810615 201404 1 001/NIDN. 0015068106

Koordinator Program Studi



Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19900215 201903 2 018/NIDN. 0015029006

Ketua Jurusan



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001/NIDN. 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hafid Sa'Dulloh
NIM : 2112800024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN** yang dibuat untuk melengkapi studi menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain, kecuali sumber informasi yang tercantum pada daftar pustaka sebagai penanda bahwa karya tulis telah mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Desember 2025

Peneliti



Ahmad Hafid Sa'dulloh

NIM. 2112800024

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hafid Sa'Dulloh
NIM : 2112800024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan bidang ilmu kreatif lainnya, dengan ini peneliti memberikan karya perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN** kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta izin kembali selama mencantumkan nama peneliti sebagai pemilik karya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

Yogyakarta, 25 Desember 2025

Peneliti



Ahmad Hafid Sa'dulloh

NIM. 2112800024



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah S.W.T., yang senantiasa melimpahkan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulisan serta perancangan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Buku *Pop-up* Sebagai Sarana Pengenalan Rumah Adat Bali Untuk Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun”, mampu penulis selesaikan dengan baik. Penulisan serta perancangan ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima berbagai masukan, kritik, dan saran; yang bersifat membangun demi ketercapaian tujuan penelitian yang semakin baik. Semoga kebermanfaatan Allah limpahkan pada perancangan Tugas Akhir, sehingga mampu bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan serta referensi bagi pihak-pihak yang berminat pada perancangan serupa. Amin.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Ahmad Hafid Sa’dulloh

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, ucapan syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah S.W.T atas terlaksananya Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih yang sangat banyak dan sangat besar tidak lupa saya ucapkan kepada pihak yang telah selalu memberi *support*, motivasi, serta bimbingan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih pada guru, orang tua, sahabat, dan rekan berikut ini :

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S. Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr.Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang sudah selalu *fast respond* ketika akan melaksanakan sesi bimbingan dan konsultasi, juga senantiasa memberi masukan serta arahan pada setiap tahap penulisan dan perancangan Tugas Akhir ini sedari awal hingga selesai.
6. Ibu Alit Ayu Dewantari, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang sudah sangat sabar mengajari saya teknik *pop-up*, menjawab semua pertanyaan saya, serta sudah selalu membimbing saya dalam proses penulisan dan perancangan karya Tugas Akhir hingga tuntas terlaksana.
7. Kepada Bapak R. Hadi Suyatna selaku ayahanda yang senantiasa memberi nasihat, selalu memberikan jerih payahnya, dan sudah menjadi ayah yang luar biasa hebat.
8. Kepada Ibu T. Eko Puji Astuti selaku ibunda yang selalu memberikan semua doa, perhatian, kasih sayangnya, dan sudah menjadi ibu terbaik untuk saya.
9. Kepada Novita Sari yang sudah menjadi sosok sahabat, teman, dan rekan yang sudah selalu memberikan *support* selama pengerjaan Tugas Akhir ini, serta selalu memberikan bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana.

10. Fadli dan Aulia Amirul Haqq selaku rekan yang sudah dengan baik hati membantu dalam proses perancangan Tugas Akhir ini.
11. Gandhi Amado Benedict selaku rekan satu atap yang sudah menemani membahas banyak hal ketika suntuk selama di rumah.
12. Ahnaf Wijoyo Kusumo dan Indaka Zada Afdhol selaku teman dalam proses pengerjaan yang sudah membantu hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.
13. Kos kita selaku perkumpulan teman angkatan 2021 yang sudah menjadi teman saya sejak hari pertama berkuliah.



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU *POP-UP* SEBAGAI SARANA PENGENALAN RUMAH ADAT BALI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR USIA 8-10 TAHUN

Ahmad Hafid Sa'dulloh
NIM 2112800024

Indonesia sangat kaya akan kebudayaan setiap suku adatnya, namun di tengah era modern ini kebudayaan itu mulai tergerus, hal ini juga terjadi terhadap kebudayaan adat Bali. Ditengah arus modernisasi dan derasnya pariwisata di Bali membuat banyak kebudayaan adat Bali mulai tergerus salah satunya rumah adat Bali. Namun, media visual sebagai sarana pengenalan rumah adat Bali belum banyak beredar sehingga kurang bisa menarik minat anak untuk mempelajari dan melestarikan rumah adat Bali. Salah satu media yang menarik bagi anak adalah buku *pop-up* karena memiliki tampilan tiga dimensi dan interaktif yang menarik. Perancangan buku ini menggunakan pendekatan 5W+1H dan berjudul “Perancangan Buku *Pop-up* Sebagai Sarana Pengenalan Rumah Adat Bali Untuk Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun”.

Kata kunci: Kebudayaan Adat Bali, Rumah Adat Bali, *Pop-up*, Media Visual

ABSTRACT***DESIGNING POP-UP BOOKS AS A MEANS OF INTRODUCING
BALINESE TRADITIONAL HOUSES TO ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS AGED 8-10 YEARS OLD***

Ahmad Hafid Sa'dulloh
NIM 2112800024

Indonesia is very rich in cultural heritage from its various ethnic groups, however in this modern era, many traditional cultures have begun to fade. This condition also affects Balinese culture. The rapid flow modernization and tourism in Bali has caused several elements of Balinese traditional culture to gradually diminish, one of which is the traditional Balinese house. However, visual media as a means of introducing traditional Balinese house are still limited, resulting in a lack of interest among children in learning about and preserving them. One attractive medium for children is the pop-up book, as it offers a three dimensional and interactive visual experience. This book design employs the 5W+1H approach and is entitled "The Design of a Pop-Up Book as a Medium for Introducing Traditional Balinese Houses for Elementary School Students Aged 8-10 Years".

Keywords: Balinese Traditional Culture, Traditional Balinese House, Pop-Up, Visual Media

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Perancangan.....	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Target Audiens	4
F. Manfaat Perancangan	4
G. Definisi Operasional.....	5
H. Metode Perancangan	6
I. Metode Analisis Data	6
J. Skematika Perancangan.....	7
BAB II IDENTIFIKASI & ANALISIS	8
A. Tinjauan Buku <i>Pop-Up</i>	8
B. Tinjauan Ilustrasi.....	19
C. Tinjauan Rumah Adat Bali.....	22
D. Tinjauan Anak Usia 8-10 Tahun	28
E. Hasil Survey	32
F. Tinjauan Pustaka	35
G. Kajian Pustaka.....	37

H. Analisis Data	38
I. Kesimpulan Analisis Data	40
J. Analisis Kelebihan & Kelemahan Buku <i>Pop-Up</i>	41
BAB III KONSEP MEDIA.....	46
A. Konsep Kreatif	46
B. Konten Kreatif.....	49
C. Biaya Kreatif	56
BAB IV VISUALISASI KONSEP MEDIA	57
A. Studi Visual	57
B. Media Pameran.....	79
C. Media Pendukung.....	81
D. Tahap Evaluasi	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93

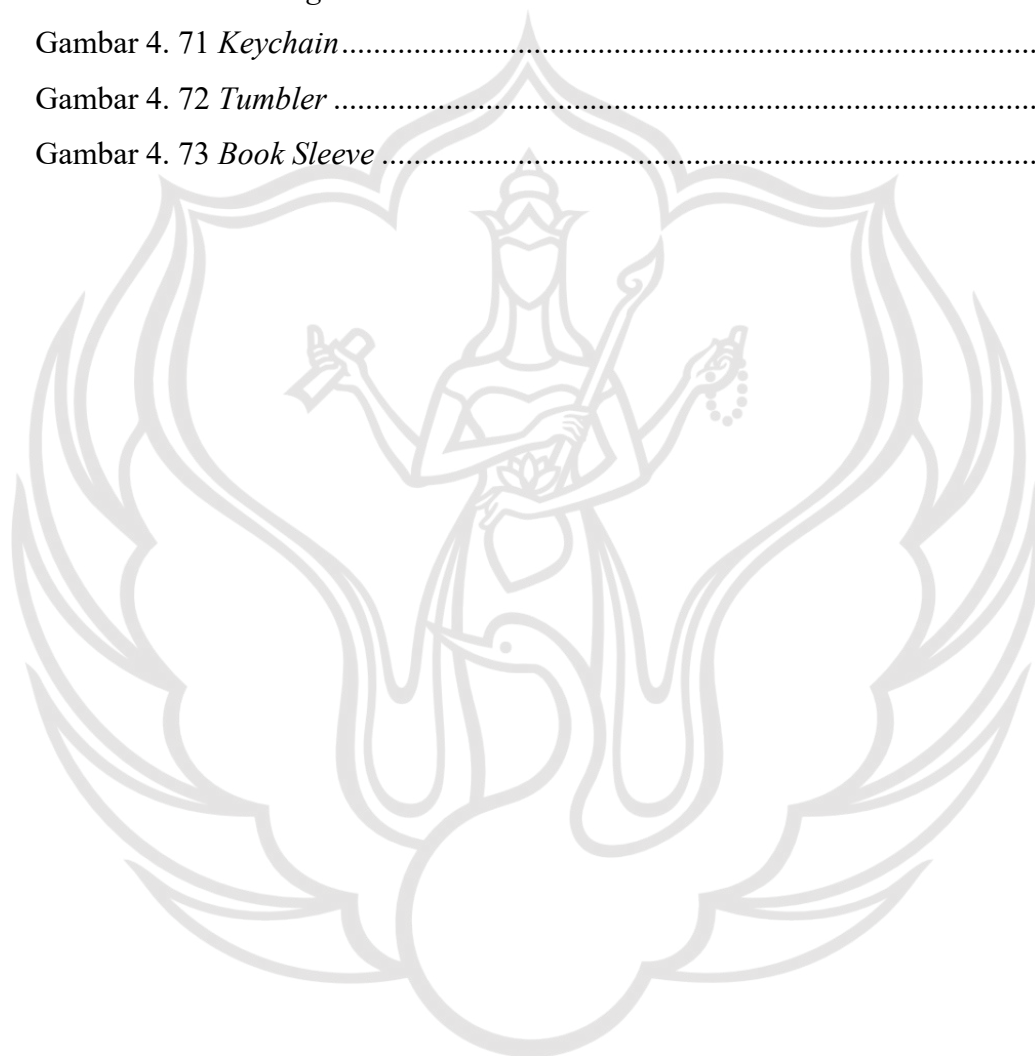
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skematika Perancangan.....	7
Gambar 2. 1 Sejarah <i>Volvelles</i>	9
Gambar 2. 2 <i>De Humani Corporis Fabrica</i>	9
Gambar 2. 3 Halaman <i>Pop-Up Blue Ribbon Publishing</i>	10
Gambar 2. 4 Buku <i>Pop-Up Blue Ribbon Publishing</i>	10
Gambar 2. 5 <i>V-Folding</i>	11
Gambar 2. 6 <i>Pull-Tab</i>	12
Gambar 2. 7 <i>Multiple Layers</i>	12
Gambar 2. 8 <i>Lift the Flap</i>	13
Gambar 2. 9 <i>Floating Layers</i>	13
Gambar 2. 10 <i>Volvelle</i>	14
Gambar 2. 11 <i>Box and Cylinder 1</i>	14
Gambar 2. 12 <i>Box and Cylinder 2</i>	14
Gambar 2. 13 Denah Rumah Adat Bali	23
Gambar 2. 14 Ruang <i>Kori</i> atau Angkul-Angkul	24
Gambar 2. 15 Ruang <i>Aling-Aling</i>	24
Gambar 2. 16 Ruang <i>Natah</i>	25
Gambar 2. 17 Ruang <i>Merajan</i>	25
Gambar 2. 18 Ruang <i>Bale Daja</i>	26
Gambar 2. 19 Ruang <i>Bale Dangin</i>	26
Gambar 2. 20 Ruang <i>Bale Dauh</i>	27
Gambar 2. 21 Ruang <i>Paon</i>	27
Gambar 2. 22 Ruang <i>Jineng</i>	28
Gambar 2. 23 Data Survey 1	33
Gambar 2. 24 Data Survey 2	33
Gambar 2. 25 Data Survey 3	34
Gambar 2. 26 Data Survey 4	34
Gambar 3. 1 Gaya Visual 1.....	48
Gambar 3. 2 Gaya Visual 2	48
Gambar 3. 3 Kode Warna.....	52
Gambar 3. 4 <i>Arco Font</i>	52

Gambar 3. 5 <i>Pangolin Font</i>	53
Gambar 4. 1 <i>Layout dan Sketsa Swasti Prapta</i>	57
Gambar 4. 2 <i>Layout dan Sketsa Angkul-Angkul 1</i>	57
Gambar 4. 3 <i>Layout dan Sketsa Angkul-Angkul 2</i>	58
Gambar 4. 4 <i>Layout dan Sketsa Aling-Aling 1</i>	58
Gambar 4. 5 <i>Layout dan Sketsa Aling-Aling 2</i>	58
Gambar 4. 6 <i>Layout dan Sketsa Natah</i>	59
Gambar 4. 7 <i>Layout dan Sketsa Bale Daja 1</i>	59
Gambar 4. 8 <i>Layout dan Sketsa Bale Daja 2</i>	59
Gambar 4. 9 <i>Layout dan Sketsa Bale Daja 3</i>	60
Gambar 4. 10 <i>Layout dan Sketsa Bale Dangin 1</i>	60
Gambar 4. 11 <i>Layout dan Sketsa Bale Dangin 2</i>	60
Gambar 4. 12 <i>Layout dan Sketsa Bale Dangin 3</i>	61
Gambar 4. 13 <i>Layout dan Sketsa Merajan 1</i>	61
Gambar 4. 14 <i>Layout dan Sketsa Merajan 2</i>	61
Gambar 4. 15 <i>Layout dan Sketsa Bale Dauh 1</i>	62
Gambar 4. 16 <i>Layout dan Sketsa Bale Dauh 2</i>	62
Gambar 4. 17 <i>Layout dan Sketsa Bale Dauh 3</i>	62
Gambar 4. 18 <i>Layout dan Sketsa Paon 1</i>	63
Gambar 4. 19 <i>Layout dan Sketsa Paon 1</i>	63
Gambar 4. 20 <i>Layout dan Sketsa Paon 2</i>	63
Gambar 4. 21 <i>Layout dan Sketsa Jineng 1</i>	64
Gambar 4. 22 <i>Layout dan Sketsa Jineng 2</i>	64
Gambar 4. 23 <i>Layout dan Sketsa Jineng 3</i>	64
Gambar 4. 24 <i>Layout dan Sketsa Matur Suksma</i>	65
Gambar 4. 25 <i>Dummy Angkul-Angkul</i>	65
Gambar 4. 26 <i>Dummy Aling-Aling</i>	66
Gambar 4. 27 <i>Dummy Natah</i>	66
Gambar 4. 28 <i>Dummy Bale Daja</i>	66
Gambar 4. 29 <i>Dummy Bale Dangin</i>	67
Gambar 4. 30 <i>Dummy Merajan</i>	67
Gambar 4. 31 <i>Dummy Bale Dauh</i>	67

Gambar 4. 32 <i>Dummy Paon</i>	68
Gambar 4. 33 <i>Dummy Jineng</i>	68
Gambar 4. 34 Halaman 1-2	68
Gambar 4. 35 Halaman 3-4	69
Gambar 4. 36 Halaman 5-6	69
Gambar 4. 37 Halaman 7-8	69
Gambar 4. 38 Halaman 9-10	70
Gambar 4. 39 Halaman 11-12	70
Gambar 4. 40 Halaman 13-14	70
Gambar 4. 41 Halaman 15-16	71
Gambar 4. 42 Halaman 17-18	71
Gambar 4. 43 Halaman 19-20	71
Gambar 4. 44 Halaman 21-22	72
Gambar 4. 45 <i>Angkul-Angkul</i>	72
Gambar 4. 46 <i>Aling-Aling</i>	72
Gambar 4. 47 <i>Bale Daja</i>	73
Gambar 4. 48 Atap <i>Bale Daja</i>	73
Gambar 4. 49 <i>Bale Dangin</i>	73
Gambar 4. 50 Atap <i>Bale Dangin</i>	73
Gambar 4. 51 <i>Merajan</i>	74
Gambar 4. 52 <i>Bale Dauh</i>	74
Gambar 4. 53 Atap <i>Bale Dauh</i>	74
Gambar 4. 54 <i>Paon</i>	74
Gambar 4. 55 Atap <i>Paon</i>	75
Gambar 4. 56 <i>Jineng</i>	75
Gambar 4. 57 Atap <i>Jineng</i>	75
Gambar 4. 58 Sketsa <i>Front Cover</i>	76
Gambar 4. 59 Sketsa <i>Back Cover</i>	76
Gambar 4. 60 <i>Front Cover</i>	77
Gambar 4. 61 <i>Back Cover</i>	77
Gambar 4. 62 <i>Mockup Cover Depan</i>	78
Gambar 4. 63 <i>Mockup Cover Depan-Belakang</i>	78

Gambar 4. 64 Katalog Pameran 1	79
Gambar 4. 65 Katalog Pameran 2	80
Gambar 4. 66 <i>Graphic Standar Manual</i>	81
Gambar 4. 67 Poster Pameran	82
Gambar 4. 68 <i>Sticker Pack</i>	82
Gambar 4. 69 <i>Totebag A</i>	83
Gambar 4. 70 <i>Totebag B</i>	83
Gambar 4. 71 <i>Keychain</i>	84
Gambar 4. 72 <i>Tumbler</i>	84
Gambar 4. 73 <i>Book Sleeve</i>	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Storyline</i>	49
Tabel 3. 2 Biaya Kreatif.....	56
Tabel 4. 1 Tahap Evaluasi.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya tercermin dari keberagaman rumah adat pada setiap daerahnya. Rumah adat sendiri tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal saja tetapi juga sebagai identitas dari budaya daerah itu sendiri. Rumah adat menyimpan nilai-nilai filosofis, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Salah satu daerah yang memiliki rumah adat yang khas adalah pulau Bali. Pulau Bali memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah arsitektur tradisional yang diwujudkan dalam bentuk rumah adat. Rumah adat Bali mencerminkan struktur sosial, sistem kepercayaan, dan estetika khas masyarakat Bali. Rumah adat Bali tidak hanya sekedar tempat tinggal, tetapi juga mengandung nilai filosofis dan spiritual yang berakar dari ajaran Hindu Dharma serta pedoman yang tertulis dalam lontar Asta Kosala Kosali. Lontar Asta Kosala Kosali ini adalah salah satu naskah lontar kuno dalam budaya Bali yang memuat pedoman tentang tata cara perencanaan, perhitungan, dan pembangunan arsitektur tradisional Bali, termasuk rumah adat Bali sendiri. Sayangnya, di era modern, eksistensi rumah adat Bali semakin terancam oleh pesatnya modernisasi dan pariwisata. Banyak bangunan baru yang tidak lagi mengikuti prinsip-prinsip rumah tradisional Bali, yang seharusnya memperhatikan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan Tuhan (Tri Hita Karana).

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Bali juga menjadi ancaman utama terhadap keberadaan rumah adat Bali. Selama satu dekade terakhir pertumbuhan pariwisata di Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan, mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat lokal maupun pemerintah dari segi ekonomi. Namun demikian, pesatnya pertumbuhan pariwisata juga berdampak serius terhadap kebudayaan lokal di pulau Bali. Pasalnya, seiring meningkatnya permintaan terhadap akomodasi wisata, rumah adat seringkali dialih fungsikan menjadi villa, *homestay*, restoran, dan tempat komersial lainnya. Dengan semakin menjamurnya penginapan dan bisnis

properti sejenisnya yang membuat lahan di Bali bernilai sangat tinggi, sehingga masyarakat Bali sendiri sangat sulit untuk memiliki lahan huniannya sendiri. (Novriyadi, 2025) per 6 Februari 2025, harga tanah per meter di beberapa daerah di Bali memiliki harga yang cenderung tinggi.

Di tengah semua masalah di atas, peran arsitek tradisional Bali (undagi) pun tak luput dari dampak modernisasi ini. Sebuah artikel mencatat bahwa bangunan yang dibangun saat ini tidak lagi mengikuti pedoman arsitektur tradisional yang tercantum dalam lontar Asta Kosala Kosali sepenuhnya. Menurut Gus Alit, seorang undagi, bangunan rumah adat Bali saat ini sudah terkontaminasi arsitektur modern hingga 30% (Astawa, 2023). Hal ini juga turut dipengaruhi oleh melonjaknya harga tanah di Bali, sehingga generasi sekarang semakin kesulitan untuk memiliki lahan yang cukup untuk membangun rumah sesuai yang diatur pada lontar Asta Kosala Kosali. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka bukan hanya rumah adat di Bali yang akan semakin terkikis, tetapi juga identitas budaya Bali secara keseluruhan.

Pelestarian budaya sejak usia dini adalah salah satu faktor krusial dalam melestarikan identitas bangsa di tengah derasnya pengaruh globalisasi. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus dikenalkan pada budaya lokal supaya tidak terlepas dari akar tradisi mereka. Menurut Santrock, perkembangan manusia terjadi sepanjang siklus kehidupan dan dibagi menjadi delapan tahap, termasuk masa kanak-kanak madya (6–11 tahun) yang merupakan periode krusial untuk menanamkan nilai-nilai budaya, karena anak mulai dapat mengenal lingkungan yang lebih besar serta nilai sosial melalui pendidikan formal (Hidayah et al., 2022: 94-98). Menurut Piaget, pada tahap operasional konkret (usia 7–11 tahun), anak telah mampu berpikir secara logis tentang objek dan kejadian yang nyata. Pada usia ini, anak mulai mampu memahami konsep sebab-akibat, perubahan, serta hubungan antar objek. Maka pendekatan pembelajaran yang konkret dan visual sangat diperlukan agar materi dapat dipahami secara optimal (Chandra, n.d.). Sejalan dengan teori Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya di lingkungannya (Gilang, n.d.). Dalam konteks pendidikan budaya, ini berarti penyampaian materi budaya yang memungkinkan anak untuk berinteraksi, baik

secara langsung maupun melalui media visual dan interaktif akan lebih efisien dalam mengembangkan pemahaman dan koneksi terhadap budaya lokal.

Rumah adat Bali merupakan salah satu warisan budaya yang saat ini mengalami tantangan serius akibat modernisasi dan kemajuan sektor pariwisata. Beragam penelitian menunjukkan bahwa rumah tradisional Bali semakin langka, tergantikan oleh bangunan modern yang dianggap lebih ekonomis dan efisien. Berdasarkan penelitian, fungsi serta bentuk bangunan rumah adat tradisional Bali telah mengalami perubahan dalam tata letak dan nilai-nilai tradisi, disebabkan oleh keterbatasan lahan, tingginya harga lahan, serta perkembangan ekonomi di Bali (Parwata, 2011). Tanpa upaya pelestarian, dikhawatirkan pengetahuan mengenai rumah adat Bali akan semakin punah, terutama di antara generasi muda.

Beberapa upaya pelestarian telah dilakukan untuk mengenalkan rumah tradisional Bali kepada generasi muda, seperti pada tayangan dokumenter berjudul “Amazing Indonesia - Rumah Adat Bali” oleh TVRI Nasional yang tayang pada 2021, ada juga buku berjudul “Rumah Etnik Bali” karya Arrafiani yang terbit pada tahun 2012, namun pada perancangan tentang upaya pengenalan rumah adat Bali tersebut terasa sangat kompleks dan tidak ditujukan kepada anak-anak. Maka diperlukan media publikasi terkait rumah tradisional Bali yang kreatif dan interaktif agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami konsep rumah adat Bali, seperti dalam bentuk visual.

Salah satu metode inovatif untuk mengenalkan budaya kepada anak berusia 8-10 tahun adalah dengan menerapkan teknik *pop-up*. Media ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara visual dan interaktif, sejalan dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Selain memberikan informasi secara jelas, buku *pop-up* juga menawarkan pengalaman estetis yang dapat menumbuhkan rasa takjub dan kebanggaan terhadap budaya setempat. Dengan begitu, pembuatan buku *pop-up* rumah tradisional Bali bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga merupakan elemen dari strategi pelestarian budaya untuk generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku *pop-up* untuk mengenalkan rumah adat Bali kepada anak usia 8-10 tahun?

C. Batasan Perancangan

1. Perancangan difokuskan pada media *pop-up* sebagai sarana pengenalan rumah adat Bali.
2. Desain berfokus pada visual dan interaktif tentang fungsi dan aturan umum pembangunan rumah adat Bali tanpa membahas struktur arsitektur secara teknis dan mendalam.
3. Materi terbatas pada aturan dan fungsi dasar rumah adat Bali berdasarkan pedoman Asta Kosala Kosali.
4. Target audiens adalah anak-anak sekolah dasar usia sekitar 8-10 tahun.

D. Tujuan Perancangan

1. Merancang buku *pop-up* untuk mengenalkan rumah adat Bali kepada anak usia 8-10 tahun.
2. Memperkaya kepustakaan tentang rumah tradisional di Indonesia, khususnya Bali.
3. Mendukung pelestarian rumah adat di Indonesia, khususnya rumah adat Bali.

E. Target Audiens

Target audiens utama pada perancangan kali ini adalah anak-anak usia 8-10 tahun dan juga untuk masyarakat Bali.

F. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Melalui perancangan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pelestarian budaya, khususnya di bidang pelestarian rumah adat Bali yang keberadaannya mulai tergerus oleh modernisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Audiens

Buku *pop-up* ini dapat menjadi media pengenalan yang menarik bagi anak usia dini, serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang budaya adat Bali khususnya rumah adat Bali.

b. Bagi Masyarakat Bali

Buku *pop-up* ini berperan dalam pelestarian rumah adat Bali agar keberadaannya tetap terjaga.

c. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Perancangan ini bisa menjadi koleksi baru tugas akhir tentang perancangan buku *pop-up* yang mengangkat tema budaya, sehingga bisa menjadi referensi bagi para akademisi yang akan melakukan perancangan serupa.

d. Bagi Pemerintah dan Industri Kreatif

Diharapkan perancangan buku *pop-up* ini bisa menjadi awal yang baik agar buku *pop-up* bertemakan budaya, khususnya rumah adat dari masing-masing daerah dan suku semakin meningkat sebagai upaya melestarikan ragam budaya yang ada di Indonesia.

G. Definisi Operasional

1. Buku *Pop-Up*

Buku *pop-up* merupakan buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul (Dewantari, 2014).

2. Rumah Adat Bali

Rumah adat Bali merupakan hunian tradisional masyarakat suku Bali yang dibangun berdasarkan lontar Asta Kosala Kosali. Bukan hanya sebagai tempat tinggal, tapi juga berfungsi sebagai perwujudan filosofis dan spiritual (Saddoen, n.d.).

3. Undagi

Undagi adalah arsitek yang ahli dalam rancang bangun termasuk pembangunan perumahan dan lingkungannya. Pola pendidikannya berangkat dari pendidikan non formal yang secara tradisional dilimpahkan diturunkan dari generasi ke generasi (Alit, 2023, dalam Astawa, 2023).

4. Lontar

Lontar adalah daun siwalan atau tal yang dikeringkan dan dipakai sebagai bahan naskah dan kerajinan. Pertama-tama daun-daun pohon siwalan dipetik dari pohon. Pemetikan biasa dilakukan pada bulan Maret-April atau September-Oktober karena daun-daun pada masa ini sudah tua. Kemudian daun-daun dipotong secara kasar dan dijemur menggunakan panas matahari.

Proses ini membuat warna daun yang semula hijau menjadi kekuningan (Disbud, 2018).

5. Asta Kosala Kosali

Asta Kosala-asta kosali merupakan tulisan tentang pengetahuan arsitektur tradisional Bali. Asta Kosala-kosali berisi pengetahuan tentang ajaran hakikat seorang arsitek (undagi), hal-hal yang harus diketahui dan dipatuhi oleh undagi, dewa pujaan seorang undagi (Bhatara Wiswakarma), ukuran-ukuran (sikut) yang digunakan dan dijadikan pedoman dalam perancangan arsitektur, teknik pemasangan bahan bangunan, tata cara mengukur luas bangunan, jenis-jenis bangunan tradisional Bali, ajaran mengenai hubungan seorang undagi dengan pekerjaan dan kewajibannya terhadap Tuhan, jenis-jenis kayu yang layak dijadikan bahan bangunan, sesajen yang digunakan dalam mengupacarai bangunan, serta mantra-mantra yang wajib digunakan seorang undagi (ditwdb, 2019).

H. Metode Perancangan

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif untuk metode pengumpulan data, dimana metode ini digunakan dengan tujuan agar penulis bisa memahami secara langsung, dengan data yang diambil berdasarkan pengalaman. Dengan mengumpulkan data verbal berupa buku, naskah, referensi online, dan kajian terdahulu, juga dengan mengumpulkan data visual berupa foto yang diambil di lokasi dan berupa referensi online.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan ada 5W + 1H, yakni berupa *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Why* (kenapa), *Where* (dimana), *How* (bagaimana). Dengan kerangka yang sistematis, metode penelitian ini dapat membantu dalam perencanaan dan pemecahan masalah, yaitu:

What : Apa permasalahan yang terjadi?

Who : Siapa yang menjadi target audiensnya?

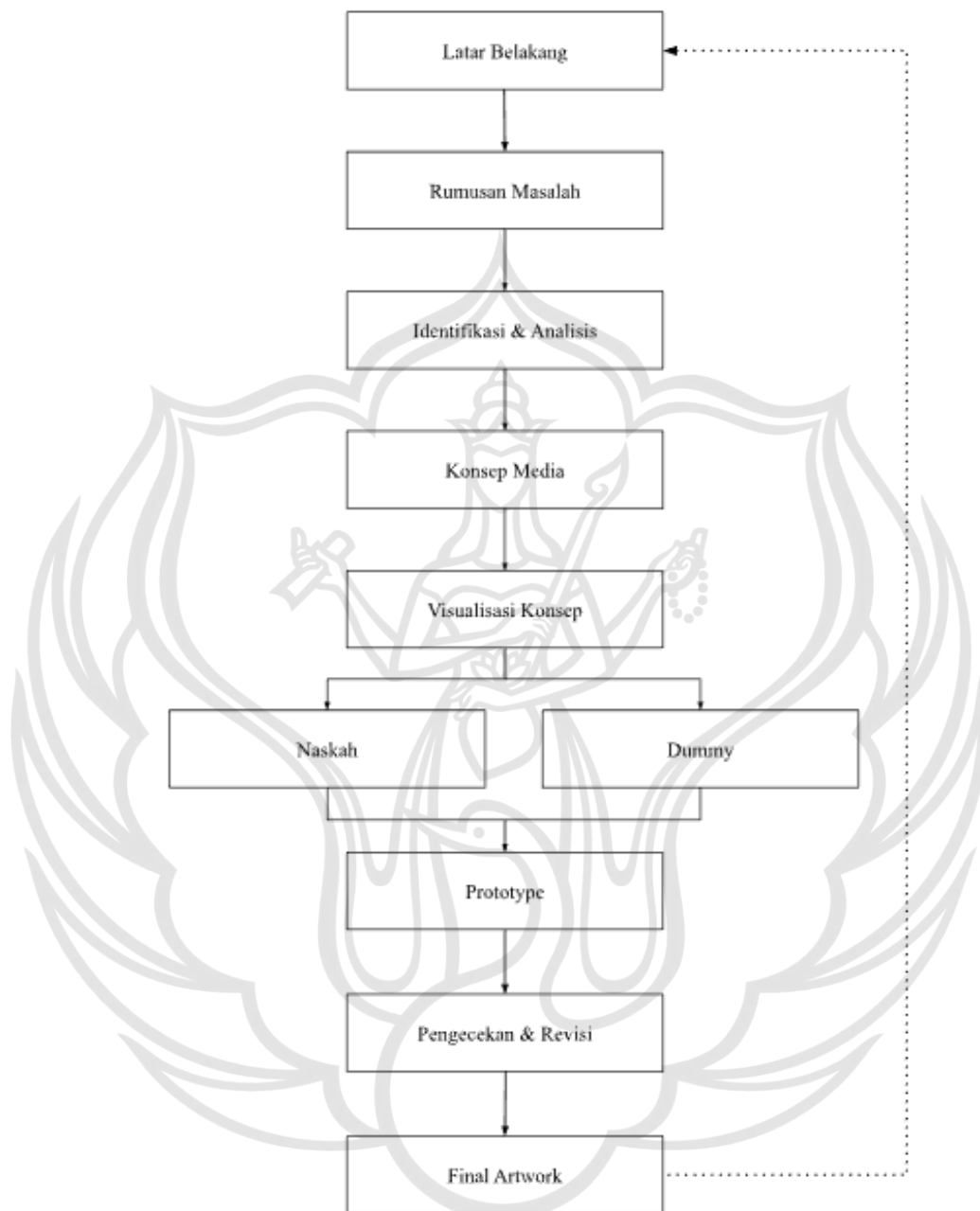
Why : Mengapa permasalahan ini terjadi?

When : Kapan terjadinya masalah ini?

Where : Dimana masalah ini terjadi?

How : Bagaimana upaya pelestarian yang telah dilakukan?

J. Skematika Perancangan



Gambar 1. 1 Skematika Perancangan